

1

), h.83

BAB IV

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Perguruan Silat Harimau Banten

Perguruan Silat Harimau Banten dibawa oleh Ustadz Mardian Maulana ke Desa Purwosari II Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan pada tahun 2006. Perguruan Silat Harimau Banten di daerah Tamban khususnya di Desa Purwosari II berkembang pesat dan kini tersebar luas di beberapa tempat sekitar bahkan peminatnya ada yang dari luar daerah Kecamatan Tamban.

Silat Harimau merupakan perguruan silat yang memiliki hal yang berbeda dari yang lain serta keunikan tersendiri. Dikatakan begitu karena Perguruan Silat Harimau Banten memiliki gerakan yang digunakan menyerupai Harimau. Selain memiliki keunikan tersendiri, Perguruan Silat Harimau Banten juga mempunyai beberapa kelebihan tersendiri yakni serangan yang membahayakan diantaranya hampir semua organ vital menjadi titik serangnya, jurus-jurus dan gerak seni bela dirinya banyak menggunakan bentuk-bentuk dari huruf hijaiyah maupun referensi dari ayat didalam Alquran.

Keunikan dan kelebihan lainnya yang dimiliki Perguruan Silat Harimau Banten yaitu dalam pembelajarannya menekankan pada pengenalan diri sendiri serta ilmu

ma'rifat. Itulah mengapa Perguruan Silat Harimau Banten dikatakan sebagai silat yang memiliki keunikan tersendiri.

2. Biografi Perjalanan Ustadz Mardian Maulana Menuntut ilmu di Perguruan Silat Harimau Banten.

Ustadz Mardian Maulana sendiri merupakan lulusan dari Perguruan Silat Harimau Banten di daerah Serang, Banten. Awal mula perjalanan Ustadz Mardian Maulana belajar bela diri di Perguruan Silat Harimau Banten Kota Serang Banten dengan tujuan silaturahmi mencari saudara serta niat menamba ilmu belajar untuk kebaikan atau istilah yang sering digunakan dari Suku Badoy (Suku setempat) yaitu "*sangu*" yang bermakna sama dengan mencari ilmu pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Proses awal belajar Ustadz Mardian Maulana di Perguruan Silat Harimau Banten melalui banyak hambatan serta penolakan dari Suku Badoy, hingga pada akhirnya wilayah badoy bagian luar yang menerima orang luar untuk belajar hingga bertemu seorang guru, yang biasa dipanggil dengan "guru janang" tuan guru H. Abdul Ghani.

Setelah lulus di Perguruan Silat Harimau Banten di Banten, beliau melanjutkan belajar di daerah Bangil selama satu tahun. Selanjutnya, meneruskan berguru pada kiai Gede di daerah jember di banten satu tahun. Setelah selesai berguru pada kiai Gede, Beliau berpesan kepada Ustadz Mardian Maulana, pesan yang disampaikan :

"Cukup sudah ilmu yang kamu dapat, sudah saatnya kamu kembali ke (tempat asal) kalimantan dan buatlah pedepokan silat disana" (Wawancara, 2024).

Dengan begitu, Ustadz Mardian Maulana kembali ke Kalimantan dan memulai menerima murid untuk belajar. Kemudian, pada tahun 2006 terbentuklah pedepokan

atau Perguruan Silat Harimau Banten di Desa Tamban hingga berjalan sampai sekarang.

3. Visi dan Misi serta Tujuan Perguruan Silat Harimau Banten

a. Visi

Visi dari Perguruan Silat Harimau Banten yakni membangun karakter yang baik, serta bermanfaat untuk diri sendiri, keluarga, maupun orang lain.

b. Misi

Misi dari Perguruan Silat Harimau Banten yakni dengan melatih fisik dan mental serta dengan bimbingan rohani Islam dalam pembelajarannya.

c. Tujuan Perguruan Silat Harimau Banten

a. Tujuan adanya kegiatan serta didirikannya Perguruan Silat Harimau Banten di Desa Purwosari II Kecamatan Tamban yakni untuk kebaikan.

b. Tujuan awal Ustadz Mardian Maulana yakni ingin membentuk perguruan bela diri terbaik yang dimana mengajarkan untuk tidak mencari musuh sesuai dengan pembelajaran yang didapatkan dari suku Badoy.

4. Agenda-agenda/ kegiatan Perguruan Silat Harimau Banten Desa Purwosari II Kecamatan Tamban, yakni mengenai kemajuan para muridnya serta solusi mengatasi kendala dalam pembelajaran Perguruan Silat Harimau Banten.

5. Nama-nama pelatih yang saat ini aktif mengajar, yakni,

a. Muhammad Fakhri Ansyari

b. Muhammad Mujiburrahman

B. Hasil Penelitian

Data yang disajikan pada perolehan hasil penelitian ini didapat dengan melalui metode wawancara yang dilakukan oleh Peneliti serta data atau dokumentasi yang didapat dari tempat penelitian sebagai bahan pendukung. Dari penelitian yang dilakukan, inilah hasil riset yang didapatkan mengenai Bimbingan Rohani Islam Ustadz Mardian Maulana di Perguruan Silat Harimau Banten Desa Purwosari II Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala, yaitu :

Berdasarkan wawancara yang dilakukan Peneliti dengan Ustadz Mardian Maulana mengenai **Bimbingan rohani Islam** yang diberikan di Perguruan Silat Harimau Banten Desa Purwosari II Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala yaitu bimbingan rohani yang bertujuan membentuk karakter murid-murid yang belajar bela diri, sekaligus mendapatkan pembinaan kebiasaan yang islami bermanfaat untuk diri sendiri. Mereka yang belajar bela diri dibimbing agar memiliki niat lurus benar (kebaikan) dan tidak mencari musuh maka dengan itu perlunya bimbingan kerohanian bagi setiap murid yang ikut belajar di Perguruan Silat Harimau Banten (Wawancara, 2024).

Bimbingan rohani Islam Ustadz Mardian Maulana di Perguruan Silat Harimau Banten Desa Purwosari II Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala dijelaskan pada hasil wawancara, yakni memiliki berbagai **bentuk-bentuk bimbingan rohani Islam** seperti : doa-doa, siraman rohani (tausyiah agama), *Muzakarah*, amaliyah-amaliyah (zikir-zikir), pembelajaran Alquran, ruqyah, dan ilmu batin/ilmu kanuragan.

Bentuk-bentuk bimbingan rohani Islam tersebut bersumber dari Alquran dan sunnah yang dipimpin langsung oleh Ustadz Mardian Maulana (Wawancara, 2024).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan mengenai **doa-doa** yakni yang merupakan bentuk dari bimbingan rohani Islam Ustadz Mardian Maulana di Perguruan Silat Harimau Banten Desa Purwosari II Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala, dijelaskan bahwa doa yang digunakan berupa bahan bacaan yang dibaca bersama sebelum memulai pembelajaran, bahkan juga berupa kalimat positif terhadap diri yang diiringi dengan keyakinan terhadap apa yang diucapkan disertai *bertawasul* kepada Rasulullah SAW, wali-wali Allah, dan diakhiri dengan mengucap 2 kalimat syahadat. Dalam pelaksanaannya dimulai dengan membersihkan diri dari hadast besar dan kecil (berwudhu), selanjutnya diawali dengan membaca surah al-Fatihah dengan tujuan untuk meminta perlindungan-Nya agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan dihindarkan dari segala marabahaya dengan berkat membaca surah al-Fatihah. Semua doa-doa yang diajarkan Ustadz Mardian Maulana memerlukan keyakinan hati yang ikhlas dan sungguh-sungguh tidaklain hal ini untuk tahap awal seorang murid melakukan tahapan ilmu rohani di Perguruan Silat Harimau Banten.

Untuk praktek berwudhu yang terkhusus ada tata cara tersendiri yang diajarkan pada murid di Perguruan Silat Harimau Banten Desa Purwosari II Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala yang diberi nama berwudhu secara sempurna (wudhu batin), berikut penjelasan yang diberikan berdasarkan wawancara yang dilakukan, yaitu praktek berwudhu seperti biasanya (dengan niat dan gerakan pada umumnya) namun dalam batinnya mengucapkan kalimah surah al-Fatihah disetiap gerakannya. Diawali dengan basmalah (kalimah pertama surah al-Fatihah) pada gerakan membasuh

muka dilanjutkan pada membasuh tangan kanan hingga siku (dalam batin melafazkan kalimah ke-dua surah al-Fatihah), membasuh tangan kiri hingga siku (dalam batin melafazkan kalimah ke-tiga surah al-Fatihah), mengusap bagian kepala (dalam batin melafazkan kalimah ke-empat surah al-Fatihah), membasuh telinga kanan & kiri (dalam batin melafazkan kalimah ke-lima surah al-Fatihah), membasuh kaki kanan hingga mata kaki (dalam batin melafazkan kalimah ke-enam surah al-Fatihah), membasuh kaki kiri hingga mata kaki (dalam batin melafazkan kalimah ke-tujuh surah al-Fatihah) dan tertib. Ditutup dengan membaca doa selesai berwudhu (Wawancara, 2024).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan mengenai **siraman rohani (tausiah agama)** yakni yang merupakan bentuk dari bimbingan rohani Islam Ustadz Mardian Maulana di Perguruan Silat Harimau Banten Desa Purwosari II Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala, dijelaskan bahwa siraman rohani (tausiah agama) dilakukan oleh Ustadz Mardian Maulana sebelum pembelajaran silat dimulai, untuk materi yang disampaikan biasanya mengenai masalah tauhid, fiqih serta adab dan akhlak didalam kehidupan.

Berdasarkan penuturan dari Ustadz Mardian Maulana, siraman rohani berupa nasehat-nasehat kepada para murid dengan pengajaran tauhid, fiqih, adab, dan akhlak. Nasehat yang biasanya disampaikan mengenai masalah kehidupan seperti berbakti kepada orang tua, jangan suka menentang orang lain, kemudian juga belajar menjadi pribadi yang lebih baik, disiplin dan sebagainya. Namun bukan hanya penjelasan semata namun memberikan contoh dan praktek yang mudah dipahami murid-murid di

Perguruan Silat Harimau Banten Desa Purwosari II Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala (Wawancara, 2024).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan mengenai **Muzakarah** yakni yang merupakan bentuk dari bimbingan rohani Islam Ustadz Mardian Maulana di Perguruan Silat Harimau Banten Desa Purwosari II Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala, dijelaskan bahwa *Muzakarah* itu sendiri adalah seputar tanya jawab, berdiskusi dan tempat bertukar pendapat. *Muzakarah* tersebut biasanya dilakukan pada malam jumat dan sabtu dengan menggunakan kitab fadhilah amal dan kitab 6 sifat sahabat Nabi SAW (Wawancara, 2024).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan mengenai **amaliah-amaliah** yakni yang merupakan bentuk dari bimbingan rohani Islam Ustadz Mardian Maulana di Perguruan Silat Harimau Banten Desa Purwosari II Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala, dijelaskan bahwa amaliah-amaliah yang diajarkan bersumber dari ayat-ayat Alquran yang dimana keutamaannya baik untuk kehidupan dunia maupun akhirat. Serta diajarkan rasa keyakinan terhadap apa yang dikerjakan dan dipelajari lainnya harus dilakukan dengan penuh keyakinan, karena ilmu apapun jika tidak dilandasi dengan keyakinan maka ilmu tersebut tidak akan berguna. Amaliah-amaliah yang diajarkan itu berupa ayat-ayat Alquran dan zikir-zikir. Zikir yang dimaksud disini adalah bacaan yang dikerjakan sehari-hari maupun memulai sesuatu pekerjaan biasanya diawali dengan istighfar, basmallah, syahadat, kemudian dilanjutkan dengan membaca surah al-Fatihah secara terus menerus dan diakhiri dengan istighfar kembali. Amaliah-amaliah lainnya seperti surah alfatihah, zikir pagi petang, shalawat, syahadat

dan menjaga wudhu. Amaliah- amaliah itu dilaksanakan beberapa kali dalam sehari setelah selesai beribadah. (wawancara, 2024).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan mengenai **pembelajaran Alquran** yakni yang merupakan bentuk dari bimbingan rohani Islam Ustadz Mardian Maulana di Perguruan Silat Harimau Banten Desa Purwosari II Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala, dijelaskan bahwa pembelajaran Alquran itu dimana para murid belajar membaca Alquran, serta memahami arti ataupun maksud daripada ayat Alquran tersebut (wawancara, 2024).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan mengenai **ruqyah** yakni yang merupakan bentuk dari bimbingan rohani Islam Ustadz Mardian Maulana di Perguruan Silat Harimau Banten Desa Purwosari II Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala, dijelaskan bahwa ruqyah disini diajarkan kepada para senior (murid yang dianggap sudah memumpuni ilmu pengetahuan lebih/murid yang telah lama mengikuti pembelajaran) dibimbing bagaimana cara mengobati/menyembuhkan orang lain dengan bacaan-bacaan yang bersumber dari Alquran dan sunnah agar dapat membantu orang lain yang membutuhkan dan dirinya sendiri (wawancara, 2024).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan mengenai **kanuragan/kebatinan** yakni yang merupakan bentuk dari bimbingan rohani Islam Ustadz Mardian Maulana di Perguruan Silat Harimau Banten Desa Purwosari II Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala, dijelaskan bahwa kanuragan/kebatinan adalah ilmu yang hanya diajarkan kepada para pelatih/senior yang ada di Perguruan Silat Harimau Banten. Kanuragan/kebatinan dilakukan dengan menjalani puasa mutih yang biasanya diawali

dengan berwudhu secara sempurna (wudhu batin) kemudian diisi dengan amaliah-amaliah. Kanuragan/kebatinan ini memiliki banyak godaan yang dimana ketika seseorang mengamalkannya. Oleh karena itu, hanya orang-orang tertentu yang berhasil mendapatkan tingkatan tersebut (wawancara, 2024).

Bimbingan rohani oleh Ustadz Mardian Maulana yang berupa **ilmu batin dan ilmu kanuragan**, ilmu ini sekilas memiliki kesamaan, namun keduanya memiliki perbedaan namun saling berkaitan/terhubung. Ilmu batin ini biasanya diajarkan melalui amalan-amalan serta bacaan ayat alquran maupun zikir yang dilakukan secara rutin. Sedangkan, ilmu kanuragan itu biasanya melalui puasa (putih) yang dilakukan secara bertahap, kemudian juga melakukan lampahan “*belampah*” istilahnya biasanya dilakukan bertahap sampai benar-benar sempurna. Kedua ilmu ini biasanya hanya diajarkan kepada para pelatih/ senior yang ada di Perguruan Silat Harimau Banten, sedangkan untuk murid yang belum cukup umur belum bisa mempelajarinya.

Kedua ilmu tadi, biasanya diawali dengan berwudhu (wudhu batin) kemudian diisi dengan amaliah-amaliah fatihah, puasa mutih, yang mana ketika kita mengamalkannya banyak sekali godaan serta was-was yang dihadapi. Oleh karena itu, hanya orang-orang tertentu yang berhasil, hanya orang yang bersih hatinya yang sampai ke titik sempurna.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan mengenai **kendala yang dihadapi dalam bimbingan rohani Islam Ustadz Mardian Maulana di Perguruan Silat Harimau Banten Desa Purwosari II Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala** adalah membentuk karakter dan menumbuhkan kepercayaan murid terhadap

ajaran di Perguruan Silat Harimau Banten, banyak murid yang kurang paham pada pembelajaran kajian mengenai apa yang beliau ajarkan dengan hal tersebut terhambatnya bimbingan yang diberikan, kurangnya dukungan dari orang tua menyebabkan terhambatnya pembelajaran dikarenakan Ustadz Mardian Maulana lebih mengedepankan izin orang tua/kepercayaan orang tua terhadap proses bimbingan tersebut atau bisa diartikan mengedepankan akhlak serta adab terhadap orang tua murid, adanya murid yang tidak suka diceramahi atau diberikan bimbingan, serta ada juga yang ingin sekedar tahu saja mengenai Perguruan Silat Harimau Banten (mata-mata) yang ingin merusak, dan kurangnya niat dalam belajar serta mengikuti proses bimbingan rohani Ustadz Mardian Maulana. Hal tersebut dimungkinkan karena usia para murid yang ikut belajar kebanyakan remaja yang masih dibawah umur, serta kurangnya pemahaman mereka mengenai persilatan juga mengenai ilmu dalam di perguruan silat tersebut (wawancara, 2024).

Pada Perguruan Silat Harimau Banten yang membuat berbeda dengan perguruan-perguruan lain adalah pada perberian bimbingan rohani yang mana didalamnya ada nasehat-nasehat yang menuntun para murid ke jalan yang benar dan berperilaku baik. Namun, hal tersebut tidaklah mudah diterima begitu saja dan tentu saja dengan cara yang keras namun penuh kasih sayang kepada para murid serta rasa nyaman ketika pembelajaran berlangsung. Ustadz Mardian Maulana memberikan pembelajaran dengan cara yang keras, yang mana maksudnya disini pada pembawaan diri yang tegas, lantang, namun penuh kasih sayang yang bertujuan membentuk karakter, kebiasaan serta mengarahkan para murid kepada hal baik dalam proses pembelajaran di Perguruan Silat Harimau Banten. Disini Ustadz Mardian Maulana

berperan penuh tanggung jawab kepada para murid yang belajar di Perguruan Silat Harimau Banten, dalam artiannya menjadi orang tua kedua yang mendidik dan memberikan ilmu yang bermanfaat untuk para murid yang belajar dan mengikuti bimbingan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan Peneliti kepada **M. Fakhri Ansyari** salah satu murid senior sekaligus pelatih di Perguruan Silat Harimau Banten Purwosari 2 Kecamatan Tamban mengenai progress perubahan diri selama belajar dengan Ustadz Mardian Maulana di Perguruan Silat Harimau Banten, yaitu mengalami banyak perubahan karakter salah satunya yang dulunya suka marah atau kurang bisa mengontrol emosi hingga sekarang menjadi lebih stabil, berkeinginan untuk belajar kuat, serta merasa aman dan nyaman belajar di Perguruan Silat Harimau Banten di Purwosari 2 Kecamatan Tamban karena perguruan tersebut memiliki prinsip untuk tidak mencari musuh bahkan menantang musuh (wawancara, 2024).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan Peneliti kepada **M. Fakhri Ansyari** salah satu murid senior sekaligus pelatih di Perguruan Silat Harimau Banten di Purwosari 2 Kecamatan Tamban mengenai kendala yang dihadapi ketika belajar yakni banyak murid yang kurang paham, tidak percaya mengenai ilmu Perguruan Silat Harimau Banten, banyak yg tidak suka tentang ajaran Ustadz Mardian Maulana dengan hal tersebut membuat murid kurang semangat belajar hingga berhenti mengikuti Perguruan Silat Harimau Banten (wawancara, 2024).

Pembelajaran di Perguruan Silat Harimau Banten yang berikan oleh Ustadz Mardian Maulana padahal tidak sembarangan karena harus melalui sumpah dan

memiliki keyakinan sepenuh hati untuk belajar. Ajaran yang diberikan oleh Ustadz Mardian Maulana mengajarkan hal-hal positif yang terasa dimasyarakat, seperti membimbing akhlak yg baik, disiplin, menghormati orang lain. Namun, membentuk atau bahkan mengubah karakter seseorang tidaklah mudah harus ada keinginan dan dukungan dari pihak orang tua dan sekitarnya agar terbentuk yang diinginkan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan Peneliti kepada **Muhammad Iqbal** salah satu murid senior yang masih aktif mengikuti pembelajaran di Perguruan Silat Harimau Banten di Purwosari 2 Kecamatan Tamban mengenai progress perubahan diri selama belajar dengan Ustadz Mardian Maulana di Perguruan Silat Harimau Banten, yaitu menjadikan silat sebagai pejagaan diri dari orang yang berniat jahat bahkan terlindung dari marabahaya, mendapatkan berkah dari amaliah yang diamalkan menjadi lebih taat dalam beribadah, serta adanya hal gaib yang dapat dilihat dengan kasat mata manusia. Namun, semua hal yang di rasakan dan didapatkan pada diri tidak boleh terakui atau merasa diriku hebat maka selalu dianjurkan untuk mengucap istigfar. (wawancara, 2024)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan Peneliti kepada **Saiful** salah satu murid yang mengikuti pembelajaran di Perguruan Silat Harimau Banten di Purwosari 2 Kecamatan Tamban mengenai progress perubahan diri selama belajar dengan Ustadz Mardian Maulana di Perguruan Silat Harimau Banten, yaitu berdasarkan dari masa lalu kelam yang dimiliki hingga tidak mengulangi kesalahan yang sama (bertaubat) dengan bimbingan rohani Ustadz Mardian Maulana berikan di Perguruan Silat Harimau Banten terjadi perubahan drastis menjadi pribadi yang lebih baik (wawancara, 2024).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan Peneliti kepada **Muhammad Hafidzi** salah satu murid yang mengikuti pembelajaran di Perguruan Silat Harimau Banten di Purwosari 2 Kecamatan Tamban mengenai progress perubahan diri selama belajar dengan Ustadz Mardian Maulana di Perguruan Silat Harimau Banten, yaitu dapat menjadi penjagaan diri dari hal atau orang yang akan berbuat jahat, dalam keadaan darurat maupun terdesak disitulah ilmu itu berfungsi dengan semestinya. Dan jikalau digunakan untuk pamer, maka ilmu itu akan memudharati kepada pemakainya. Bimbingan rohani Ustadz Mardian Maulana juga memberikan rasa sadar bahwa perbuatan yang dulu jauh dari agama kembali mau belajar dan menjalankan perintah Allah SWT. Hal-hal yang selalu di ajarkan Ustadz Mardian Maulana seperti mengarahkan menjalankan perintah ibadah, berprasangka baik dengan orang lain, selalu izin dengan orang tua sebelum berpergian, jangan sombong, jangan merasa hebat dari orang lain (jagoan), jangan mencari musuh, dan yang terpenting bisa mengendalikan amarah (wawancara, 2024).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan Peneliti kepada **Muhammad Hafidzi** mengenai kendala yang dihadapi ketika belajar yakni saat pelatihan mental yang dimana tidak tahan selama pelatihan dan akhirnya memutuskan berhenti. Padahal pelatihan mental pada perguruan silat adalah hal yang umum, Ustadz Mardian Maulana melatih dengan Keras namun penuh kasih sayang agar mereka kuat dan tahan ketika belajar (wawancara, 2024).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan Peneliti kepada **Amrullah** salah satu murid senior yang mengikuti pembelajaran di Perguruan Silat Harimau Banten di Purwosari 2 Kecamatan Tamban mengenai progress perubahan diri selama belajar

dengan Ustadz Mardian Maulana di Perguruan Silat Harimau Banten, yaitu perubahan yang paling terlihat ada pada diri sendiri yang menjadi lebih baik dari yang dulu, yang dimana memiliki masa lalu yang kelam dengan segala macam perbuatan yang kurang baik. Dengan mengikuti bimbingan rohani Ustadz Mardian Maulana terlihat perubahan besar pada diri sendiri yang tadinya sering membangkang perintah Allah sekarang mulai menjalankan perintah Allah dan menjauhi nya. Dengan bimbingan rohani Ustadz Mardian Maulana menyebabkan lebih taat dan berakhlak baik hingga mendapatkan ketenangan dan ketentraman jiwa dalam beribadah bahkan dalam kehidupan sehari-hari (wawancara,2024).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan Peneliti kepada **Supian** salah satu murid yang mengikuti pembelajaran di Perguruan Silat Harimau Banten di Purwosari 2 Kecamatan Tamban mengenai progress perubahan diri selama belajar dengan Ustadz Mardian Maulana di Perguruan Silat Harimau Banten, yaitu tidak beda jauh dari teman-teman (murid sepeguruan silat) mengalami perubahan pada karakter dan perbuatan yang dulu nya menyimpang menjadi lurus di jalan yang benar (sesuai perintah Allah menjauhi larang-Nya). Dari seorang pemabuk berat hingga melihat botol minuman keras saja terasa jijik (tidak kuasa), dari tekat kemauan dari diri sendiri yang kuat beserta bimbingan rohani yang diberikan Ustadz Mardian Maulana terjadilah perubahan yang signifikan hingga bermindset hidup “tidak akan lagi melakukan hal yang merugikan diri sendiri dan berusaha mengontrol emosi” (wawancara, 2024)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan Peneliti kepada **M. Mujiburrahman** salah satu murid senior sekaligus pelatih yang mengikuti pembelajaran di Perguruan

Silat Harimau Banten di Purwosari 2 Kecamatan Tamban mengenai progress perubahan diri selama belajar dengan Ustadz Mardian Maulana di Perguruan Silat Harimau Banten, yaitu dapat memperkuat mental seseorang dan berfungsi sebagai cara bertahan diri dari yang tidak menyukai kita. M. Mujiburrahman ini anak yang sering dibully, dikarenakan badannya yang kecil suka jadi ejekan temannya disekolah. Namun perubahan terjadi semenjak belajar silat dan ilmu kajian dari Ustadz Mardian Maulana, ia tidak lagi dibully dan diganggu teman sekelasnya. Selain itu menjadi anak yang penurut pada orang tua dan memiliki keberanian untuk membela dirinya. Perubahan diri selama belajar dengan Ustadz Mardian Maulana di Perguruan Silat Harimau Banten yang paling terasa menjadi pribadi yang penurut pada kedua orang tua, lebih percaya diri tidak berkecil diri dan pemberani untuk membela diri (wawancara, 2024).

Kesimpulan, dari hasil penelitian mengenai bimbingan rohani Ustadz Mardian Maulana kepada para murid di Perguruan Silat Harimau Banten adalah adanya perubahan yang signifikan terhadap para murid tersebut dalam kehidupan sehari-hari, karakter, perbuatan, tutur kata, hubungan kepada Allah, sesama manusia, orang tua dan lebih mengenal jati diri sendiri hingga memiliki mindset, prinsip hidup yang terarah kejalan yang benar sesuai perintah Allah. Hal itu pun tidak luput dari rasa kesadaran yang timbul dari diri mereka sendiri dan berhenti melakukan perbuatan yang tidak baik. Kesadaran tersebut pun timbul dikarenakan pengaruh dari ilmu yang diajarkan dan bimbingan rohani Ustadz Mardian Maulana kepada para muridnya.

Ustadz Mardian Maulana membimbing muridnya dengan cara yang keras dan penuh kasih sayang. Namun, sebagian menganggap terlalu berlebihan padahal tersebut

hanya mengasah mental. Seperti, memberikan arahan dengan nada yang lugas, lantang dan keras. Pada saat pelatihan mental banyak murid yg tidak tahan mental dan pada akhirnya berhenti. Padahal Ustadz Mardian Maulana hanya melatih mental dan fisik dan hal itu sering ditemui di perguruan silat manapun. Tujuan pada pelatihan mental agar mereka kuat secara fisik maupun psikis pada saat belajar. Hal ini kendala awal yang dihadapi Ustadz Mardian Maulana untuk membentuk karakter, mental, mindset, dan kerohanian para murid yang belajar di Perguruan Silat Harimau Banten.

Ilmu apapun jika digunakan dengan baik dan benar serta dilandasi keyakinan yang kuat dan juga konsisten dalam pengamalannya, ilmu tersebut akan membawa kita kepada kebaikan serta bermanfaat. Dan begitu pula sebaliknya jika ilmu sebaik apapun dipergunakan kejalan yang salah atau tidak baik, maka ilmu tersebut akan membawa malapetaka untuk diri penggunanya. Apapun itu jika tidak ada keyakinan didalam dirinya dan tidak membenarkan apa yang diyakini (ilmu), maka sia-sia lah pelajaran yang dipelajari.

Artinya segala ilmu maupun seorang guru yang membawa kepada jalan kebaikan, apabila diamalkan dengan baik dan teratur maka ilmu tersebutlah yang akan menyelamatkan kita asalkan ilmu tersebut digunakan dengan semestinya kepada jalan yang benar. Sebaliknya, apabila digunakan kepada jalan yang salah maka ilmu tersebut yang akan membuat kepada kesesatan (*mudharatan*).

C. Pembahasan

Berdasarkan data yang diuraikan dari hasil penelitian, peneliti akan menganalisis data yang telah dipaparkan di atas. Setelah melakukan penelitian

dengan cara mengamati di lapangan, wawancara dan data dokumentasi mengenai bimbingan rohani Islam Ustadz Mardian Maulana di Perguruan Silat Harimau Banten Desa Purwosari II Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala. Maka peneliti menemukan beberapa bentuk bimbingan rohani Islam Ustadz Mardian Maulana di Perguruan Silat Harimau Banten Desa Purwosari II Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala beserta kendala yang dihadapi dalam bimbingan tersebut, sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian yang tertera diatas maka dapat disajikan temuan data mengenai **Bimbingan rohani Islam** Ustadz Mardian Maulana di Perguruan Silat Harimau Banten Desa Purwosari II Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala yang memiliki tujuan membentuk karakter murid-murid yang belajar bela diri, sekaligus mendapatkan pembinaan kebiasaan islami yang bermanfaat untuk diri sendiri. Hal ini sesuai dengan kajian teori yang telah dipaparkan Peneliti pada Bab II mengenai definisi bimbingan kerohanian itu sendiri, dengan data yang dipaparkan dapat ditarik kesimpulan pada bimbingan rohani Islam Ustadz Mardian Maulana di Perguruan Harimau Banten adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan Ustadz Mardian Maulana kepada murid yang belajar berupa nasehat dan tindakan bersumber dari alquran dan hadist bertujuan untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi berkaitan dengan rohani murid agar mampu hidup selaras dengan ketentuan, perintah serta larangan Allah swt, sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Sebagaimana pula yang tertuang pada Firman Allah SWT, berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”. [QS. al-Imran (3):105]

Sesuai Firman Allah SWT yang dipaparkan, dapat diartikan bimbingan kerohanian yang diberikan Ustadz Mardian Maulana menyuruh para murid untuk berbuat kebaikan menjauhi segala laranganNya serta mencegah untuk berbuat yang dilarang Allah SWT.

Hal ini pula sesuai dengan fungsi bimbingan kerohanian Islam yang telah dipaparkan pada bab II pada penelitian ini, maka akan hal tersebut dapat diartikan bimbingan rohani Islam Ustadz Mardian Maulana di Perguruan Silat Harimau Banten sesuai dengan fungsi-fungsi bimbingan rohani Islam pada umumnya. Artinya bimbingan rohani Islam Ustadz Mardian Maulana di Perguruan Silat Harimau Banten dapat membantu para murid menjaga atau mencegah timbulnya masalah untuk dirinya sendiri (fungsi preventif); membantu para murid memecahkan masalah yang sedang dihadapi dan dialami (fungsi kuratif atau korektif); membantu para murid menjaga situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) menjadi baik (terpecahkan) dan kebaikan itu bertahan lama (fungsi preseratif); dan membantu para murid untuk memelihara serta mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik (fungsi developmental).

Berdasarkan hasil penelitian diterangkan bahwa mereka yang belajar bela diri di Perguruan Silat Harimau dibimbing agar memiliki niat lurus benar (kebaikan) dan

tidak mencari musuh maka dengan itu perlunya bimbingan kerohanian bagi setiap murid yang ikut belajar di Perguruan Silat Harimau Banten, hal ini terangkan pada salah satu Hadist, yakni:

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ

Artinya: “Sesungguhnya segala perbuatan itu tergantung pada niatnya”. [HR. Bukhari dan Muslim)

Dari hadist tersebut diterangkan bahwa pekerjaan bahkan tindakan apapun semua tergantung niatnya, jika niat yang baik maka kelak akan datang pula hal kebaikan begitu pula sebaliknya. Dalam bimbingan kerohanian Ustadz Mardian Maulana di Perguruan Silat Harimau diajarkan untuk tidak mencari musuh, mengasah kemampuan dengan orang lain (menjadi jagoan) namun dibimbing untuk rendah hati, menjadi kepribadian yang lebih baik dari sebelumnya serta mengarahkan menjalankan perintah ibadah, berprasangka baik dengan orang lain, selalu izin dengan orang tua sebelum berpergian, jangan sombong (lebih hebat), dan yang terpenting bisa mengendalikan amarah. Hal ini jelas diterangkan pada wawancara dengan beberapa narasumber yang mana para murid Ustadz Mardian Maulana di Perguruan silat Harimau Banten.

Pada kajian teori Bab II diterangkan dalam pengertian Islam sendiripun memiliki arti selamat, sentosa, dan damai serta memilki arti dari kata lainnya yang berarti berserah diri. Dengan demikian, Bimbingan rohani Islam Ustadz Mardian Maulana di Perguruan Silat Harimau ini membawa kepada kedamaian dengan tidak mencari musuh atau lawan. Pada pembahasan yang telah diterangkan, hal ini sesuai dengan konsep dasar pada makna Islam dan bimbingan kerohanian Islam Ustadz

Mardian Maulana di Perguruan Silat Harimau Banten berdasarkan alquran dan hadist serta semua tertaut pada Kajian teori yang dipaparkan Peneliti di Bab II.

Pada pembahasan diatas pula telah menerangkan bentuk-bentuk Bimbingan rohani Islam Ustadz Mardian Maulana di Perguruan Silat Harimau Banten Desa Purwosari II Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala, seperti: **doa-doa, siraman rohani (tausyiah agama), Muzakarah, amaliyah-amaliyah (zikir-zikir), pembelajaran Alquran, ruqyah, dan ilmu batin/ilmu kanuragan.** Dari pembahasan tersebut menerangkan bahwa dari bentuk bimbingan rohani Islam Ustadz Mardian Maulana di Perguruan Silat Harimau Banten membawa kepada kebajikan menjauhkan pada yang dilarang Allah SWT serta mencegah dan menjaga para murid untuk tetap berperilaku yang baik.

Makanan rohani adalah ibadah. Tentu saja untuk yang beragama Islam harus mengerjakan ibadah salat, beramal, dan kalau ingin lebih nikmat lagi tentu saja mengerjakan ibadah Sunnah (salat duha, tahajud dsb). Dalam setiap kegiatan harusla kita tetap ingat dan takwa serta taat kepada Tuhan Yang Mahaesa, sebab segala sesuatu yang ada di alam semesta ini adalah milik Tuhan Yang Mahaesa, dan berpulang kepada-Nya pula. Oleh karena itu, betapapun hebat dan dahsyatnya suatu ilmu pengetahuan, kalau tanpa rida Tuhan Yang Mahaesa, semua itu akan sia-sia, seperti pepatah: “Apa yang kita tanam, itulah yang kita tuai, begitupun apa yang kita kerjakan itu pula yang akan kita dapat.” Sebagaimana bentuk-bentuk yang diajarkan oleh Ustadz Mardian Maulana di Perguruan Silat Harimau Banten ini, yakni:

Bentuk bimbingan rohani Islam Ustadz Mardian Maulana berupa **doa-doa** di Perguruan Silat Harimau Banten Desa Purwosari II Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala, dijelaskan bahwa doa yang dibaca berupa kalimat kalam Allah serta sholawat Nabi dilakukan sebelum memulai dan setelah pembelajaran, bahkan kalimat Allah pula terucap disetiap gerakan dan pernapasan dalam silat Harimau Banten. Jurus-jurus dan gerak seni bela diri di Perguruan Silat Harimau Banten menggunakan bentuk-bentuk dari huruf hijaiyah bahkan dari ayat didalam Alquran.

Ustadz Mardian Maulana memberikan kebiasaan serta bimbingan rohani kepada para murid di Perguruan Silat Harimau Banten untuk selalu memulai sesuatu pekerjaan diawali dengan hal-hal baik seperti berdoa, maka dengan itu sebelum memulai maupun setelah pembelajaran dilakukan pembiasaan dengan berdoa, sebagaimana umat beragama harus berdoa kepada Tuhan sesuai keyakinan masing-masing. Dengan penuh keyakinan dan kekhususan memohon petunjuk Tuhan, memohon ampunan atas segala doa/perbuatan yang tidak sesuai dengan perintahNya serta bersyukur kepada Tuhan atas rahmatNya.

Penggunaan jurus-jurus silat dalam bidang tenaga dalam rohani disertai konsentrasi kepada Tuhan sesuai dengan kepercayaan masing-masing, serta niat yang menyertai jurus-jurus/ gerakan silat di Perguruan Silat Harimau Banten tersebut dan dalam setiap hembusan nafas pada gerakan tersebut mengucapkan syukur kepada Allah SWT (didalam hati). Setelah selesai menggunakan jurus-jurus tersebut juga mengucapkan syukur kepada Allah SWT.

Khusus untuk yang beragama Islam, kita harus mulai berdoa kepada Allah SWT dengan membaca basmallah, dua kalimat syahdat, dan membaca surah al-Fatihah.² Dalam mengisap nafas disertai zikir kepada Allah dan di waktu menahan nafas tetap berzikir disertai dengan membayangkan jurus yang hendak kita gunakan serta niat yang menyertai jurus tersebut. Sewaktu membuang nafas, mengucapkan shalawat atas Nabi Muhammad SAW. Setelah selesai menggunakan jurus, kita mengucapkan syukur ke hadirat Allah SWT dengan mengucapkan Alhamdulillah.

Hal tersebut tentunya tidak luput dari niat awal memakai jurus-jurus pada latihan di Perguruan Silat Harimau Banten, niat yang baik dapat membawa pada keberkahan, kebaikan bahkan kelancaran pada proses pembelajaran yang dijalani. Hal ini tertuang pada hadist diatas (hlm.52). Dengan demikian, bimbingan kerohanian Ustadz Mardian Maulana di Perguruan Silat Harimau Banten sebelum memulai pembelajaran diawali dengan membersihkan diri dari hadast besar dan kecil (berwudhu) terlebih dahulu. Sebagaimana dari hadis tersebut menjelaskan bahwa, apapun pekerjaan selalu diawali dengan yang bersih dan suci, semua tergantung pada niat dan perhatian dalam menjaga diri dari hadast besar dan kecil karena Allah suka orang yang mensucikan dan yang membersihkan diri dari dosa-dosa (bertaubat). Hal ini tertuang pada Firman Allah SWT, yaitu:

.....إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ ﴿٢٢٢﴾

Artinya:Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertobat dan menyukai orang-orang yang menyucikan diri. [QS. al-Baqarah (2):222]

² Sarjono, “*Seni Bela Diri Pernapasan Fisik dan Metafisik*”,(PT Gramedia Widiasarana Indonesia: Jakarta, 2002), h.55

Hal ini pula menitik beratkan pada wawancara dengan para murid (Hasil Penelitian, hlm 44-48) yang telah berhasil lepas dari masa lalu yang kelam, berkat bimbingan kerohanian Ustadz Mardian Maulana serta niat yang baik membawa kepada kebajikan. Pada Perguruan Silat Harimau Banten membersihkan diri dengan berwudhu bukan hanya fisiknya namun disertai dengan batinnya, yang mana pada Perguruan Silat Harimau Banten penyebutannya berwudhu secara sempurna atau wudhu batin, untuk tata caranya (lihat Hasil Penelitian, hlm 39).

Untuk wudhu lahir ialah membasuh anggota tubuh sesuai tuntunan. Sementara wudhu batin ialah kekhusuan dalam berwudhu dan menyesali dosa yang telah dilakukan dengan niat gugur segala dosa, menghilangkan sifat-sifat tercela serta menjadi awal kebaikan datang. Dengan demikian, apabila seorang murid menginginkan pendekatan kepada Allah SWT, bersihkan terlebih dahulu sifat-sifat yang mengotori. Sebab jiwa yang kotor mustahil akan bisa sampai dan mendekat kepada Allah. Setelah itu isilah dengan amalan-amalan yang baik. Firman Allah SWT:

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ اللَّهُ وَاحِدٌ فَمَنْ كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ
فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا

Artinya: “Maka barang siapa yang mengharap perjumpaan dengan TuhanNya maka hendaklah ia mengerjakan amal yang soleh dan janganlah ia mempersekutukan seseorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya.” [QS. al-Kahfi (18):110]

Dan perhatikan Firman Allah SWT:

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا^(٩) وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا^(١٠)

Artinya: “Sesungguhnya beruntunglah orang yang menyucikan jiwa nya itu, dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotori jiwanya.” [QS. as-Syams (91):9-10]

Dari ayat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kebersihan diri secara lahir maupun batin mempengaruhi karakter seseorang serta menjadi kebiasaan yang baik untuk dirinya sendiri. Bahkan dengan kebersihan menjadi jalan utama untuk pendekatan seorang hamba kepada Tuhan nya. Diketahui bahwa tiada penghalang lagi bagi Allah itu karena Allah Maha Kuasa. Setiap orang yang menghendaki pendekatan kepada Allah membutuhkan jiwa yang bersih yaitu menghilangkan sifat-sifat yang tercela yang mendekam di hati seseorang. Seperti sifat yang jelek itu bisa disingkirkan lalu diisi dengan amalan-amalan yang baik atau dengan menjalankan sifat-sifat yang terpuji lainnya. Seperti ramah tamah terhadap sesama manusia, ringan tangan dalam tolong menolong. Ikhlas dalam semua ibadah. Dan hal ini tercantum dalam sebuah doa atau nasehat spiritual dalam Bahasa Arab yang kemudian diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia, yaitu:

اُخْرِجْ مِنْ أَوْصَافِ بَشَرِيَّتِكَ عَنْ كُلِّ وَصْفٍ مَّا قِصَّ لِعِبُودِ يَتِكَ لِتَكُونَ لِنِدَاءِ
الْحَقِّ مُحِيبًا وَمِنْ حَضْرَتِهِ قَرِيبًا

Artinya: “Keluurlah kamu dari sifat-sifat kemanusiaanmu yang jelek dari setiap sifat yang dapat merusak sifat keubudiyaanmu agar supaya kamu berada untuk menyambut panggilan dzat yang haq (Allah), dan dari kehadiratNya adalah lebih dekat.”

Sebagaimana, dengan bimbingan kerohanian Ustadz Mardian Maulana dalam bentuk doa-doa untuk memulai semua kegiatan dengan berwudhu sempurna (mencakup kedalam batin) dengan menggunakan surah al-Fatihah yang artinya pembuka dengan niatan membuka keinginan untuk mengubah diri menjadi

kepribadian diri menjadi lebih baik serta membuka pintu ilmu bagi murid yang belajar di Perguruan Silat Harimau Banten. Dengan begitu, bentuk lahirnya menjelaskan batinnya yakni sucikan hatimu dan rohmu dari segala kotoran. Untuk memahami lebih dalam konsep kesucian lahir dan batin, maka akan dikemukakan pembahasan ayat yang relevan dengan ibadah bersuci, yakni berwudhu. Tercantum dalam Firman Allah SWT, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ
وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا وَإِنْ كُنْتُمْ
مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُم مِّنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا
مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ
عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: Orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, Maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub Maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur. [QS. al-Ma'idah (5):6]

Hal lain yang menarik pada bimbingan kerohanian Ustadz Mardian Maulana di Perguruan Silat Harimau Banten yaitu dari berwudhu sempurna tidak hanya syariat wudhu (sesuai ayat alquran diatas) namun juga dalam kaitannya dengan makna batinnya, yakni bahwa yang menjadi anggota wudhu adalah anggota tubuh yang sering

melakukan dosa dan kemaksiatan. Maka dengan ini dijelaskan makna batin dari setiap anggota tubuh yang berwudhu, yakni:

Makna batin dari berkumur-kumur dan memasukkan air ke hidung atau *istinsyaq*. Meskipun secara syariat atau makna lahir, berkumur-kumur dan *istinsyaq* adalah hukumnya sunnah, namun dari sudut makna batin hukumnya wajib. Makna batin berkumur-kumur adalah hendaknya membasahi lidah dengan zikir kepada Allah dan membebaskannya dari perkataan dusta, ucapan makian, perkataan kotor dan kebencian. Sedangkan, makna batin dari menghirup air ke hidung (*istinsyaq*) kemudian menghemburkannya adalah membersihkan kesombongan.

Adapun membasuh muka sebagai salah satu anggota wudhu, menurut Ibnu Arabi mengemukakan bahwa makna batin dari mencuci muka dalam artinya ia tidak melewati batas ketetapan Allah. Yakni hendaknya seseorang menjaga totalitas dirinya, seluruh perbuatan yang dilakukannya dan perbuatan yang ditinggalkan, baik dari sisi lahir dan batin. Selain itu, seseorang harus memiliki sifat malu dihadapan Allah ketika meninggalkan perintah-perintahNya dan malu kepada Allah dalam melaksanakan laranganNya. Misalnya, para murid mesti malu ketika dalam menggunakan matanya melihat yang tidak diridhai Allah. Dalam konteks makna ini, Allah memerintahkan kepada mukmin laki-laki dan perempuan agar menundukkan pandangannya yang merupakan bagian dari pada malu dan marwah diri.

Selanjutnya anggota wudhu lainnya adalah membasuh tangan hingga siku. Menurut Ibnu Arabiy bahwa membasuh tangan dalam makna batin adalah membasuh

kedua tangan dengan kedermawanan, kebajikan, pemenuhan amanah, memberi manfaat dan memuliakan orang lain.

Selanjutnya anggota wudhu lainnya adalah mengusab kepala. Adapun makna batin dari mengusab kepala, dapat dipahami dari istilah kedudukannya pada diri atau tubuh manusia. Kepala adalah bagian teratas dari tubuh manusia. Seluruh bagian tubuh lainnya berada di bawah kepala. Kepala adalah pemimpin seluruh anggota tubuh manusia. kepala merupakan bagian termulia dan tertinggi manusia. kepala adalah bagian di mana otak manusia ditempatkan. Dan otak manusia merupakan pusat dari seluruh perintah terhadap anggota tubuh lainnya. Menurut Ibnu Arabiy, kepala adalah bagian yang terdekat dengan Tuhan dalam aspek ketinggian. Makna ini dipahami dari kandungan Firman Allah, Yaitu:

يَخَافُونَ رَبَّهُمْ مِّنْ فَوْقِهِمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: "Mereka takut kepada Tuhan mereka yang di atas mereka dan melaksanakan apa yang diperintahkan (kepada mereka)." [QS. al-Nahl (16): 50]

Pengusapan terhadap kepala dalam wudhu menunjuk makna penundukan wilayah ketinggian pada manusia kepada yang Maha Tinggi. Yakni dengan menghambakan diri kepada yang Maha Agung dan menghilangkan kesombongan serta keangguhan merasa diri lebih hebat. Penghambaan kepada Allah yang Maha tinggi dengan penuh perendahan diri merupakan wujud esensial dari ubudiyah seorang hamba kepada Tuhannya. Inilah bentuk hubungan sejati dengan sang Maha Suci dan merupakan pencapaian dari sebuah gerakan pensucian.

Selanjutnya, pengusapan terhadap telinga. Makna batin terhadap pengusapan terhadap telinga dengan air yang baru adalah mendengarkan ucapan-ucapan yang baik, kemudian mengikutinya.

Anggota tubuh terakhir yang dalam berwudhu adalah kedua kaki. Makna batin dari pensucian kedua kaki adalah dengan memperbanyak melangkah ke masjid dan berlari menuju keridhaan Allah dalam kesyahidan. Pada saat yang bersamaan mencegah kaki melangkah menuju tempat kemaksiatan dan menyebarkan fitnah. Inilah sebagian makna batin dari kewajiban membasuh kaki dalam berwudhu.

Bentuk bimbingan rohani Islam Ustadz Mardian Maulana berupa **siraman rohani (tausiah agama)** di Perguruan Silat Harimau Banten Desa Purwosari II Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala dijelaskan bahwa, siraman rohani (tausiah agama) dilakukan oleh Ustadz Mardian Maulana sebelum pembelajaran silat dimulai, untuk materi yang disampaikan biasanya mengenai masalah tauhid, fiqih serta adab dan akhlak didalam kehidupan. Siraman rohani tersebut berupa nasehat-nasehat kepada para murid dengan pengajaran tauhid, fiqih, adab, serta akhlak. Nasehat yang biasanya disampaikan mengenai masalah kehidupan seperti berbakti kepada orang tua, jangan suka menentang orang lain, kemudian juga belajar menjadi pribadi yang lebih baik, disiplin dan sebagainya. Namun bukan hanya penjelasan semata namun memberikan contoh dan praktek yang mudah dipahami murid-murid di Perguruan Silat Harimau Banten Desa Purwosari II Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala.

Hal ini sebagai jalan dakwah Ustadz Mardian Maulana yang dibungkus dalam Perguruan Silat Harimau Banten. Dengan hal ini pula bertujuan membentuk

kerohanian para murid agar berkepribadian yang luhur, akhlakul karimah, dan dapat menjaga mereka dari sifat atau perilaku yang tidak baik. Ketika murid sudah menyatu atau selalu mengingat dengan nasehat-nasehat gurunya, ketika akan melakukan perbuatan atau perkataan yang kurang senonoh akan tercegah serta terjaga nya dirinya akan hal tersebut. Dengan bentuk siraman kerohanian bimbingan kerohanian Ustadz Mardian Maulana selain sebagai jalan dakwah kepada para remaja atau warga sekitar yang mengikuti Perguruan Silat Harimau Banten di Desa Purwosari II Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala juga menjadi tempat positive mereka yang dimana mendapat ilmu, olahraga, teman, serta pembiasaan diri menjadi lebih baik.

Dalam bentuk siraman rohani (tausiah agama) Ustadz Mardian Maulana di Perguruan Silat Harimau Banten Desa Purwosari II Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala, tercantum dalam Firman Allah, yaitu:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۖ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk” [QS. An-Nahl (16):125].

Berdasarkan ayat alquran diatas menjadi acuan siraman rohani yang dilakukan Ustadz Mardian Maulana sebagai bentuk bimbingan kerohanian di Perguruan Silat Harimau. Ustadz Mardian Maulana melakukan siraman rohani secara langsung dengan nasehat-nasehat yang lugas, keras namun santai. Ustadz Mardian Maulana memberikan penyampaian siraman rohani kepada para murid secara lisan dan serta

memberikan contoh yang baik dengan mempraktekannya bersama-sama. Hal ini termasuk kedalam penyampaian nasehat dengan cara berdakwah, yang mana pula dakwah terbagi 2, yakni *dakwah bil lisan* (dakwah secara lisan) dan *dakwah bil hal* (dakwah perbuatan nyata).

Dakwah bil lisan atau juga dakwah secara lisan adalah dakwah yang disampaikan melalui perkataan, seperti ceramah, khutbah, atau nasehat. Tujuan utamanya adalah untuk menyampaikan ajaran Islam, menginformasikan tentang kebenaran, dan mengajak orang lain untuk mengikuti ajaran Islam.

Sedangkan, *Dakwah bil hal* yang disebut juga dakwah dengan perbuatan nyata adalah dakwah yang dilakukan dengan menunjukkan perilaku dan tindakan yang baik. Artinya dakwah dilakukan dengan cara mencontohkan dengan nyata di kehidupan sehari-hari. Pada konteks ini, Ustadz Mardian Maulana pada bimbingan kerohaniannya di siraman rohani memberikan contoh secara nyata secara praktek pada saat pembelajaran di Perguruan Silat Harimau Banten maupun di kehidupan sehari-hari Beliau. Maka akan hal tersebut, Ustadz Mardian Maulana disegani para murid yang mengikuti Perguruan Silat Harimau serta menjadi motivasi awal untuk para murid bertindak sesuai ajaran Agama Islam.

Bentuk bimbingan rohani Islam Ustadz Mardian Maulana berupa **Muzakarah** di Perguruan Silat Harimau Banten Desa Purwosari II Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala dijelaskan bahwa, *Muzakarah* itu sendiri adalah seputar tanya jawab, berdiskusi dan tempat bertukar pendapat. *Muzakarah* dapat juga diartikan suatu pertemuan secara khusus membahas masalah duniyah seperti ibadah, aqidah dan

masalah agama lainnya. *Muzakarah* tersebut dilakukan pada malam jumat dan sabtu dengan menggunakan kitab fadhilah amal dan kitab 6 sifat sahabat Nabi SAW di Rumah Ustadz Mardian Maulana. Dalam *muzakarah* yang dilakukan pula, Allah telah memberikan contoh berdiskusi, yaitu pada kisah Nabi Ibrahim dan putranya Ismail. Dalam Firman Allah, yaitu:

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يَبْنَئِي إِنِّي أَرَى فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْبَحُكَ فَانْظُرْ مَاذَا تَرَى ۚ
قَالَ يَا بَنِيَّ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الصَّادِقِينَ (الصافات: 102)

Artinya : Maka tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata: “Hai anakku sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka fikirkanlah apa pendapatmu!” ia menjawab: “Hai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu, Insya Allah kamu akan mendapatiku termasuk orang-orang yang sabar”. [QS.As-Shoffat (37):102]

Oleh karena itu para murid diberikan kesempatan untuk berfikir dan analisis untuk mencari materi pelajaran yang lebih luas. Dengan begitu rasa ketergantungan sumber belajar dari guru berkurang. Serta untuk menghadapi berbagai permasalahan diri harus menyiapkan mental dan motivasi yang kuat. Demikian hal tersebut dengan wadah adanya bimbingan kerohanian muzakarah di Perguruan Silat Harimau Banten diharapkan para murid dapat beradaptasi, berpikir, bertindak dan mengimbangi ilmu yang diberikan (tidak sembarangan, berpikir sebelum bertindak). Hal ini membuat para murid agar dapat berpikir untuk mempertimbangkan mana yang benar dan salah.

Bentuk bimbingan rohani Islam Ustadz Mardian Maulana berupa **amaliah-amaliah** di Perguruan Silat Harimau Banten Desa Purwosari II Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala dijelaskan bahwa, amaliah-amaliah yang diajarkan berupa amaliah zikir yang bersumber dari ayat-ayat Alquran yang dimana keutamaannya baik

untuk kehidupan dunia maupun akhirat. Ustadz Mardian Maulana pada bimbingan kerohanian amaliah-amaliah tersebut, bukan hanya memberikan amalan yang memperkuat kerohanian para murid namun juga disertai rasa keyakinan terhadap apa yang dikerjakan dan dipelajari, karena ilmu apapun jika tidak dilandasi dengan keyakinan maka ilmu tersebut tidak akan berguna. Amaliah-amaliah yang diajarkan itu berupa ayat-ayat Alquran dan zikir-zikir. Zikir yang dimaksud disini adalah bacaan yang dikerjakan sehari-hari maupun memulai sesuatu pekerjaan biasanya diawali dengan istighfar, basmallah, syahadat, kemudian dilanjutkan dengan membaca surah al-Fatihah secara terus menerus dan diakhiri dengan istighfar kembali (lihat Lampiran).

Ustadz Mardian Maulana menekankan para murid untuk rutin mengerjakan amaliah-amaliah tersebut, hal itu bertujuan untuk hati selalu terjaga mengingat Allah atau berdzikir kepada Allah serta dapat menghindarkan diri dari perbuatan yang mendatangkan kemurkaan Allah SWT. Pembentukan jiwa spiritual para murid ini merupakan tombak untuk penanaman nilai-nilai keagamaan yang merupakan untuk bisa memahami, menghayati, mengamalkan ajaran-ajaran Islam secara keseluruhan menggunakan akal pikir yang luas hingga bisa merasuk pada kespiritualanNya menggunakan cahaya ketuhanan. Dengan adanya nilai-nilai keagamaan seorang murid hingga bisa membedakan mana yang bisa dijadikan panutan dan mana yang tidak bisa dijadikan panutan atau bisa membedakan hal yang benar maupun salah sesuai anjuran agama Islam. Ustadz Mardian Maulana pula menganjurkan amalan yang diberikan kepada para murid menjadi pengamalan untuk menjadi doa-doa sehari-hari atau kebiasaan yang dilakukan sehari-hari untuk perbentengan diri.

Dalam proses pemberian ilmu kerohanian terdapat bacaan-bacaan yang harus diamalkan, dengan pengamalan yang dilakukan terus menerus kita akan menjiwai ilmu kerohanian.³ Maka dengan demikian, Ustadz Mardian Maulana memberikan amalan-amalan tersebut sebagai tingkatan kerohanian para murid yang belajar di Perguruan Silat Harimau Banten, dengan melalui proses tertentu yang pada saat mendapatkannya merasakan getaran-getaran energy yang masuk pada tubuh dan *qolbu*. Kerohanian amaliah-amaliah ini kadang dilaksanakan di Rumah Ustadz Mardian Maulana agar lebih khusyu lampu dipadamkan dengan alasan dan tujuan untuk mengasah hati atau jiwa agar semakin tajam dan terarah untuk menuju jalan yang diyakini benar. Proses tersebut tidak luput dari proses berwudhu, membaca doa-doa atau melaksanakan bentuk-bentuk bimbingan kerohanian yang disampaikan Ustadz Mardian Maulana sebelum memulai proses kerohanian.

Dalam pengamalan amaliah-amaliah bimbingan kerohanian Ustadz Mardian Maulana dianjurkan melakukan pengembangan kerohanian lanjutan dengan melalui proses puasa serta adanya wirid malam dan proses pengamalan ilmu spiritual melalui wirid setiap malam dan wirid setelah selesai sholat yang mana bertujuan untuk menimbulkan getaran kerohanian serta membuat hati tentram.

Amaliah itu sendiri adalah yang berkaitan dengan ibadah. Artinya manusia hendaknya terdidik dalam hal melakukan ibadah secara baik dan benar. Membangun tekad keimanan bahwa dunia ini akan berakhir serta terdapatnya hari pembalasan.

³ Imawan Sukidi, *Kecerdasan Spiritual (mengapa SQ Lebih Penting Daripada IQ dan EQ)*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004).

Maka dengan kegiatan bimbingan kerohanian tersebut menjadi motivasi untuk mempersiapkan amal shalih serta menjauhi kemaksiatan.

Amaliah yang disampaikan Ustadz Mardian Maulana pada bimbingan kerohanian berupa amaliah bersumber dari ayat-ayat Alquran dan doa-doa dari Rasulullah SAW yang menjadikan hati tenteram dan tenang karena ia merupakan bacaan zikir sebagaimana Allah SWT berfirman, yaitu:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.⁴ [QS. al-Ra'd (13):28]

Amaliah-amaliah yang diajarkan Ustadz Mardian Maulana menjelaskan bahwa dengan mengingat Allah hati menjadi tentram dan enggan berbuat maksiat. Cara mengingat Allah yaitu berzikir. Dzikir merupakan jalan yang paling dekat untuk mendekatkan atau menuju kepada Allah. Kalau kita sungguh-sungguh sudah bisa menghadirkan hati untuk berzikir kepada Allah, hati kita terisi oleh kalimat Ilahi dan dalam setiap langkah kita selalu bertujuan kepada Allah saja yang ada dalam lubuk hati. Kita dianjurkan untuk selalu ingat kepada Allah, pasti Allah akan selalu mengingatmu. Sesuai dengan Firman Allah, Yaitu:

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

Artinya: “Karena itu ingatlah kamu kepadaKu niscaya Aku ingat (pula) kepadamu (artinya Aku limpahkan rahmat dan ampunan kepadamu), dan bersyukurlah

⁴ Al-Quran Terjemahan, Departemen Agama RI, (Bandung: CV Darus Sunnah, 2015), h. 247

kepadaKu, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat) Ku”. [QS. al-Baqarah (2):152)

Mengingat Allah itu dikerjakan waktu malam, siang, di darat atau di laut, sedang berpergian atau dirumah diwaktu kaya atau miskin, diwaktu sehat atau sakit, pokoknya segala tingkah laku kita hendaknya mengingat Allah.

Allah berfirman pada hadist qudsi yang artinya: “Aku (Allah) selalu menurut sangkaan hambaKu. Dan Aku selalu menyertainya ketika dia berzikir kepadaKu. Dan jika dia berzikir (ingat) kepadaKu didalam jiwanya. Akupun mengingatnya didalam DzatKu. Dan jika dia ingat kepadaKu di tempat ramai, Akupun mengingatnya ditempat ramai yang lebih baik dari padanya. Jika dia mendekat kepadaKu sejengkal, Aku pun akan mendekat dari padanya sehasta. Jika dia mendekat kepadaKu sehasta, Akupun akan mendekat daripadanya satu depa. Dan jika dia datang kepadaKu dengan berjalan, Akupun akan datang kepadanya dengan berlari cepat.”

Demikian, dari bimbingan kerohanian amaliah-amaliah berupa zikir yang mana bertujuan mengingatkan para murid yang belajar di Perguruan Silat Harimau banten untuk selalu terjaga kebatinannya, tentram, berbudi luhur, serta amalan yang dikerjakan menjadikan kebiasaan yang membuat terhindar dari marabahaya serta terjaga dari kemaksiatan.

Bentuk bimbingan rohani Islam Ustadz Mardian Maulana berupa **pembelajaran Alquran** di Perguruan Silat Harimau Banten Desa Purwosari II Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala dijelaskan bahwa, pembelajaran Alquran yang dimaksud adalah dimana para murid belajar membaca Alquran, serta memahami arti ataupun maksud daripada ayat Alquran. Karena dalam bimbingan kerohanian Ustadz Mardian Maulana materi yang disampaikan bersumber dari alquran ataupun dari kitab-kitab Agama Islam, maka dengan begitu para murid yang belajar silat bukan hanya mampu dan kuat secara mental namun juga minimal bisa mengaji atau mengerti

cara baca Alquran. Karena demikian, Ustadz Mardian Maulana perlu memberikan bimbingan baca tulis Alquran. Semua akan percuma disampaikan jika mereka tidak mengerti apa yang mereka pelajari atau baca. Sebagaimana Firman Allah, yaitu:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ①
 خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ②
 اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ③
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④
 عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

Artinya:

- A. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!
- B. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah.
- C. Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia,
- D. Yang mengajar (manusia) dengan pena.
- E. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Bentuk bimbingan rohani Islam Ustadz Mardian Maulana berupa **ruqyah** di Perguruan Silat Harimau Banten Desa Purwosari II Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala dijelaskan bahwa, ruqyah disini diajarkan hanya kepada para senior (murid yang dianggap sudah memumpuni ilmu pengetahuan lebih/murid yang telah lama mengikuti pembelajaran) dibimbing bagaimana cara mengobati/menyembuhkan orang lain dengan bacaan-bacaan yang bersumber dari Alquran dan sunnah agar dapat membantu orang lain yang membutuhkan dan dirinya sendiri.

Ruqyah itu sendiri adalah bentuk pengobatan yang menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an dan doa-doa untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit, termasuk

penyakit fisik, penyakit jiwa, dan gangguan dari jin. Pada Perguruan Silat Harimau Banten, ruqyah digunakan untuk:

1. Menjaga kesehatan spiritual dalam Latihan silat yang intensif bisa membuat seseorang rentan terhadap gangguan dari jin atau makhluk halus. Ruqyah dapat membantu untuk menghilangkan energi negatif dan menjaga kesehatan spiritual para murid Perguruan Silat Harimau Banten.
2. Mengatasi gangguan psikologis, seperti stres atau gangguan psikologis lainnya yang mungkin dialami para murid selama latihan silat di Perguruan Silat Harimau Banten hingga bisa diatasi dengan ruqyah.
3. Menyembuhkan penyakit fisik yang mana ruqyah juga dapat digunakan untuk menyembuhkan penyakit fisik yang mungkin dialami oleh para murid di Perguruan Silat Harimau Banten selama latihan silat, namun hal ini hanya dapat dilakukan Ustadz Mardian Maulana maupun para murid senior yang sudah capai tahapan ilmunya.

Ruqyah dan bimbingan rohani saling melengkapi dan mendukung satu sama lain. Bimbingan rohani dapat memberikan landasan spiritual yang kuat, sementara ruqyah dapat membantu menjaga kesehatan spiritual dari gangguan yang mungkin timbul pada saat para murid mengerjakan amaliah-amaliah ataupun pada saat latihan silat.

Bentuk bimbingan rohani Islam Ustadz Mardian Maulana berupa **kanuragan/kebatinan** di Perguruan Silat Harimau Banten Desa Purwosari II Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala dijelaskan bahwa, kanuragan/kebatinan adalah ilmu yang hanya diajarkan kepada para pelatih/senior yang ada di Perguruan

Silat Harimau Banten. Kanuragan/kebatinan dilakukan dengan menjalani puasa mutih yang biasanya diawali dengan berwudhu secara sempurna (wudhu batin) kemudian diisi dengan amaliah-amaliah. Kanuragan/kebatinan ini memiliki banyak godaan yang dimana ketika seseorang mengamalkannya. Oleh karena itu, hanya orang-orang tertentu yang berhasil mendapatkan tingkatan tersebut. Maka dengan itu runtutan ilmu yang diberikan harus benar-benar menguasai dari tahapan awal hingga akhir.

Pembahasan kebatinan telah dijelaskan pula pada tahapan bentuk kerohanian yang disampaikan diatas. Bimbingan rohani oleh Ustadz Mardian Maulana yang berupa ilmu batin dan ilmu kanuragan, ilmu ini sekilas memiliki kesamaan, namun keduanya memiliki perbedaan namun saling berkaitan/terhubung. Ilmu batin ini biasanya diajarkan melalui amalan-amalan serta bacaan ayat alquran maupun zikir yang dilakukan secara rutin. Sedangkan, ilmu kanuragan itu biasanya melalui puasa (putih) yang dilakukan secara bertahap, kemudian juga melakukan lampahan "*belampah*" istilahnya biasanya dilakukan bertahap sampai benar-benar sempurna. Kedua ilmu ini biasanya hanya diajarkan kepada para pelatih/ senior yang ada di Perguruan Silat Harimau Banten, sedangkan untuk murid yang belum cukup umur belum bisa mempelajarinya.

Kedua ilmu tadi, biasanya diawali dengan berwudhu (wudhu batin) kemudian diisi dengan amaliah-amaliah fatihah, puasa mutih, yang mana ketika kita mengamalkannya banyak sekali godaan serta was-was yang dihadapi. Oleh karena itu, hanya orang-orang tertentu yang berhasil, hanya orang yang bersih hatinya yang sampai ke titik sempurna.

Para Murid di Perguruan Silat Harimau Banten untuk mencapai proses tahapan kerohanian ini akan mengalami kesulitan dalam mempraktikkan ilmu kebatinan, salah satunya pada pernafasan atau mengolah rasa, jika mereka tidak memahami dan mengamalkan pembelajaran yang Ustadz Mardian Maulana pada tahapan sebelumnya dengan sungguh-sungguh. Ilmu di Perguruan Silat Harimau Banten, keyakinan serta kemauan yang kuat dalam belajar dan menahan kerasnya latihan yang diberikan. Praktik pernafasan memiliki ketukan dan polanya sendiri, tidak secara asal dalam menarik dan mengeluarkan nafas. Setiap hembusan nafas berisi lafazh doa dan kepasrahan diri dalam perjumpaan di hadapan Tuhan. Tidak hanya memperoleh pengalaman batin, tetapi juga kesehatan jiwa dengan memusatkan fikiran ke dalam hal yang positif yaitu doa kepada Tuhan. Karena ketika seseorang ingin menembus *bathin* maka harus melewati kerohanian. Tingkatan kerohanian pada hakikatnya lebih tinggi dari kebatinan, namun diposisikan sejajar karena kerohanian ilmu ketuhanan (dari Tuhan) sementara kebatinan itu milik manusia, Ilmu kebatinan difungsikan sebagai penunjang dari ilmu kerohanian.

Penjelasan mengenai **perbedaan** Ilmu batin dan kanuragan, yaitu Ilmu kanuragan lebih berfokus pada kekuatan fisik dan kemampuan bela diri yang diperoleh melalui latihan spiritual. Sedangkan, ilmu batin lebih berkaitan dengan pengembangan kesadaran diri, pengendalian emosi, dan pendekatan diri kepada Tuhan atau aspek spiritualitas yang lebih luas.

Dalam Ilmu Kanuragan bertujuan untuk mencapai kesempurnaan lahir dan batin, serta kemampuan untuk melindungi diri dan orang lain. Contohnya seperti ilmu kebal, tenaga dalam, dan kemampuan fisik yang melebihi batas normal. Metode yang

dilakukan pada ilmu kanuragan seperti Latihan fisik, ritual, dan latihan spiritual yang bertujuan untuk meningkatkan kekuatan tubuh dan mental.

Sedangkan, pada ilmu batin bertujuan untuk mencapai kedamaian batin, pemahaman diri, dan kedekatan dengan Tuhan. Contohnya dengan melalui meditasi, tafakkur, dan praktik-praktik spiritual lainnya. Metode yang dilakukan, yaitu Latihan spiritual, refleksi diri, dan pemahaman ajaran agama atau filosofi tertentu.

Meskipun berbeda, keduanya bisa saling melengkapi. Beberapa aliran ilmu kanuragan mungkin juga memasukkan unsur-unsur ilmu batin dalam latihannya, dan sebaliknya, orang yang mendalami ilmu batin mungkin juga mengembangkan kemampuan fisik dan spiritual yang lebih kuat.

Setiap bentuk-bentuk bimbingan rohani Islam yang telah dipaparkan pasti adanya terdapat kendala yang dihadapi dalam bimbingan rohani Islam tersebut, berikut pembahasannya:

Kendala yang dihadapi dalam bimbingan rohani Islam Ustadz Mardian Maulana di Perguruan Silat Harimau Banten Desa Purwosari II Kecamatan Tamban Kabupaten Barito Kuala adalah membentuk karakter dan menumbuhkan kepercayaan murid terhadap ajaran di Perguruan Silat Harimau Banten, banyak murid yang kurang paham pada pembelajaran kajian mengenai apa yang beliau ajarkan dengan hal tersebut terhambatnya bimbingan yang diberikan, kurangnya dukungan dari orang tua menyebabkan terhambatnya pembelajaran dikarenakan Ustadz Mardian Maulana lebih mengedepankan izin orang tua/kepercayaan orang tua terhadap proses bimbingan tersebut atau bisa diartikan mengedepankan akhlak serta adab terhadap

orang tua murid, adanya murid yang tidak suka diceramahi atau diberikan bimbingan, serta ada juga yang ingin sekedar tahu saja mengenai Perguruan Silat Harimau Banten (mata-mata) yang ingin merusak, dan kurangnya niat dalam belajar serta mengikuti proses bimbingan kerohanian Ustadz Mardian Maulana. Hal tersebut dimungkinkan karena usia para murid yang ikut belajar kebanyakan remaja yang masih dibawah umur, serta kurangnya pemahaman mereka mengenai persilatan juga mengenai ilmu dalam di perguruan silat tersebut.

Pada pemaparan diatas, dapat ditarik kesimpulan kendala yang dihadapi pada bimbingan kerohanian Ustadz Mardian Maulana, yaitu:

1. Kurangnya pemahaman pada pembelajaran kajian mengenai apa yang beliau ajarkan dengan hal tersebut terhambatnya bimbingan yang diberikan.
2. Kurangnya dukungan dari orang tua menyebabkan terhambatnya pembelajaran dikarenakan Ustadz Mardian Maulana lebih mengedepankan ijin orang tua/kepercayaan orang tua terhadap proses bimbingan tersebut atau bisa diartikan mengedepankan akhlak serta adab terhadap orang tua murid
3. Adanya murid yang tidak suka diceramahi atau diberikan bimbingan
4. Ada juga yang hanya ingin sekedar tahu saja mengenai Perguruan Silat Harimau Banten (mata-mata) yang ingin merusak
5. Serta kurangnya niat dalam belajar serta mengikuti proses bimbingan rohani Ustadz Mardian Maulana

Terkendalanya bimbingan kerohanian, juga bisa didapat dari faktor lain, yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh Teman Sebaya Teman sebaya yang tidak kuat dalam mengamalkan amalan tertentu dapat mempengaruhi teman-temannya untuk tidak konsisten dalam menjalankan amalan tersebut.
2. Pendidikan di Rumah, pemahaman orangtua yang tidak sejalan dengan anak membuat pengaruh kurangnya motivasi untuk belajar
3. Kurangnya perhatian dan bimbingan dari orang tua di rumah dapat membuat anak tidak konsisten dalam mengamalkan kebiasaan baik yang diajarkan di Perguruan Silat Harimau Banten.
4. Lingkungan Sekitar atau di rumah yang tidak kondusif dapat menjadi penghambat. Anak yang bergaul dengan teman-teman yang tidak memahami pentingnya ilmu kerohanian dapat terpengaruh secara negatif.

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar murid dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni:

1. faktor internal (faktor dari dalam murid), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani murid;
2. faktor eksternal (faktor dari luar murid), yakni kondisi lingkungan di sekitar murid;
3. faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar murid yang meliputi strategi dan metode yang digunakan murid untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Apabila kita melihat faktor-faktor di atas, maka faktor-faktor itu saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Murid yang bersikap conserving terhadap

ilmu pengetahuan atau bermotif ekstrinsik (faktor eksternal) umpamanya, biasanya cenderung mengambil pendekatan belajar yang sederhana dan tidak mendalam. Sebaliknya, seorang murid yang berinteligensi tinggi (faktor internal) dan mendapat dorongan positif dari orang tuanya (faktor eksternal), mungkin akan memilih pendekatan belajar yang lebih mementingkan kualitas hasil pembelajaran. Jadi, karena pengaruh faktor-faktor tersebut di ataslah, muncul murid yang high achievers (berprestasi tinggi) dan under-achievers (berprestasi rendah) atau gagal sama sekali.

Dalam hal ini, seorang guru yang kompeten dan profesional diharapkan mampu mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan munculnya kelompok murid yang menunjukkan gejala kegagalan dengan berusaha mengetahui dan mengatasi faktor-faktor yang menghambat dalam pembelajaran para murid.

